

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*pedagogics*". *Pedagogics* sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu "*pais*" yang artinya anak, dan "*again*" yang artinya membimbing (Sagala, 2009). Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Mudyahardjo, 2001). Dalam pengertian yang agak luas pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibinsyah, 2003).

Pendidikan adalah bidang yang sangat penting terutama di Negara berkembang seperti Indonesia, sebab kemajuan dan masa depan bangsa terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam membaca dan mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi dengan segala kemudahan. Pada masa yang akan datang, penguasaan dunia tidak lagi hanya tergantung kepada sumber daya alam, tetapi sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumber daya manusia yang tangguh, berpengetahuan luas, kreatif, terampil dan berkepribadian.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Dalam perkembangan teknologi dan kemajuan jaman yang terus berlangsung, maka bangsa Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang mempunyai potensi, yaitu manusia yang mandiri, cerdas dan terampil. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang demikian.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas, tujuan pendidikan nasional dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sis Dik Nas, yang menyatakan bahwa:

“ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab kemasyarakatan.”

Salah satu lembaga pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dikatakan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1).

Guna mencapai tujuan-tujuan di atas, pemerintah Indonesia telah banyak melakukan upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan. Upaya perbaikan yang telah dilaksanakan diantaranya: (1) Kurikulum, (2) peningkatan kualitas guru, (3) Perbaikan metode pengajaran, (4) penyediaan bahan-bahan pengajaran, (5) pengembangan media pendidikan, dan (6) pengadaan alat-alat laboratorium.

SMK sebagai lembaga memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada. Di SMK para siswa dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Bidang keahlian yang ada di SMK diantaranya bidang keahlian bangunan, bidang keahlian elektronika, bidang keahlian listrik, bidang keahlian mesin produksi dan bidang keahlian mesin otomotif serta masih banyak lagi bidang keahlian lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMK Negeri 2 Siatas Barita, penulis menemukan bahwa aktivitas belajar ilmu bahan bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton tergolong rendah. Hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya baik yang lebih aktif menjawab pertanyaan guru sedangkan siswa yang kurang pandai tidak berusaha menjawab dan tidak berani bertanya kepada guru, masih ada siswa yang hanya berdiam diri dan masih banyak siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung. Keadaan tersebut berdampak buruk terhadap hasil belajar ilmu bahan bangunan siswa yang kurang memuaskan.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 03 Oktober 2013 di SMK Negeri 2 Siatas Barita, persentase hasil belajar mata diklat ilmu bahan bangunan pada peserta didik kelas X program keahlian teknik konstruksi batu beton dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1 Persentase Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Kelas X Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 2 Siatas Barita.**

N O	Tahun Ajaran	Perolehan Nilai								TOTAL	
		< 69		70 - 79		80 - 89		90 - 100			
		Jlh	%	Jlh	%	Jl h	%	Jl h	%	Jlh	%
1	Genap 2009/2010	14	51,8 %	5	18,5 %	7	25,9 %	1	3,7 %	27	100 %
2	Genap 2010/2011	5	17,2 %	19	65,5 %	5	17,2 %	-	-	29	100 %
3	Genap 2011/2012	4	16%	17	68%	4	16%	-	-	25	100 %

(Sumber: Data Administrasi Guru Mata Diklat Ilmu Bahan Bangunan SMK Negeri 2 Siatas Barita)

Dari 20 orang siswa dalam satu kelas yang telah mengikuti ujian semester mata pelajaran ilmu bahan bangunan hanya sekitar 48% yang tuntas, dengan nilai yang diperoleh pada tahun 2009/2010 yaitu nilai (90) 1 orang, (80-89) 7 orang, (75-79) 5 orang dan 14 orang dari 20 siswa masih dibawah standar ketuntasan, tahun 2010/2011 dengan siswa 29 orang yang memperoleh nilai <7,00 sebanyak 17,2%(5 orang), memperoleh nilai 7,-7,90 sebanyak 65,51% (19 orang) dan sisanya 8,00-8,90 sebanyak 17,24% (5 orang); untuk tahun 2011/2012 dengan siswa 25 orang yang memperoleh nilai <7,00 sebanyak 16% (4 orang), memperoleh nilai 7,00-7,90 sebanyak 68% (17 orang) dan sisanya 8,00-8,90 sebanyak 16% (4 orang) dari Daftar Kumpulan Nilai ( DKN ) SMK N 2 Siatas Barita Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan 3 tahun berturut. nilai standar ketuntasan minimal yaitu 70, selain itu terdapat kesenjangan hasil belajar yang diperoleh siswa yakni jarak antara nilai siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan siswa yang mendapat nilai terendah cukup signifikan.

Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan guru cenderung tetap yakni pengajaran konvensional yang menyebabkan siswa kurang mandiri dan daya kreativitasnya terbatas. Pada pengajaran konvensional guru berdiri di depan kelas

mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran dan berceramah panjang lebar tentang materi yang sedang dibahas, sedangkan siswa hanya sebagai objek pasif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Keadaan seperti ini membuat siswa yang belajar secara individu kurang melibatkan interaksi sosial sehingga menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa. Salah satunya ialah penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi. Artikulasi berarti menggali kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Artikulasi merupakan pendekatan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas membahas materi yang baru di jelaskan. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Melalui penelitian tindakan kelas diupayakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan dengan menerapkan Model Artikulasi pada siswa kelas X program keahlian teknik konstruksi batu beton SMK negeri 2 Siatas Barita tahun pelajaran 2014/2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar kompetensi kejuruan siswa pada kelas X Teknik Konstruksi Batu Beton masih rendah.
2. Rendahnya penguasaan materi ilmu bahan bangunan khususnya kelas X Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 2 Siatas Barita.
3. Kurang berminat atau tidak termotivasi dalam ilmu bahan bangunan.
4. Pembelajaran ilmu bahan bangunan lebih berpusat pada guru.
5. Guru belum menerapkan pembelajaran Artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar kompetensi kejuruan pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Siatas Barita.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan luasnya cakupan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran Artikulasi pada standar kompetensi siswa memiliki menjelaskan macam-macam pekerjaan batu bata, mendeskripsikan dan menghitung jumlah batu bata, di kelas X teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 2 Siatas Barita.

### **D. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana peningkatan hasil belajar ilmu bahan bangunan dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada standar kompetensi siswa menjelaskan macam-macam pekerjaan batu bata, mendeskripsikan dan menghitung jumlah batu bata melalui penerapan model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas X teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 2 Siatas barita.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai Model Pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan pihak sekolah di SMK Negeri 2 Siatas Barita dalam menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan sekolah.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.